



**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN MOTIVASI
KERJA DENGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS KERJA
BAGIAN PENJAHITAN DI SENTRA USAHA KONVEKSI
BAROKAH DESA DEMANGAN
KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

Latifa Agustin Fitasari
NIM. 6450405067

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Latifa Agustin Fitasari, 2009, **Hubungan antara Status Gizi dan Motivasi Kerja dengan Tingkat Produktivitas Kerja di Sentra Usaha Konveksi Barokah Desa Demangan Kabupaten Kudus**, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: I. Drs. Sugiharto, M. Kes., Pembimbing II: Drs. Herry Koesyanto, M. S.

Kata Kunci: Status Gizi, Motivasi Kerja, Produktivitas Kerja.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan antara status gizi dan motivasi kerja dengan tingkat produktivitas kerja di Sentra Usaha Konveksi Barokah Desa Demangan Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan motivasi kerja dengan tingkat produktivitas kerja di Sentra Usaha Konveksi Barokah Desa Demangan Kabupaten Kudus.

Jenis penelitian ini adalah *explanatory reserch*, dengan pendekatan *cross-sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di Sentra Usaha Konveksi Barokah Desa Demangan Kabupaten Kudus tahun 2009 berjumlah 174 orang. Sampel yang diambil sejumlah 74 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik inklusi-eksklusi. Data penelitian ini diperoleh dengan kuesioner, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan hasil produktivitas. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan statistik uji *Chi-Square* ($\alpha = 5\%$)

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa sampel yang memiliki status gizi kurang sebesar 25,7%, status gizi normal sebesar 67,6% dan status gizi lebih sebesar 6,8%. Sedangkan responden yang memiliki motivasi sedang sebesar 21,62% dan motivasi tinggi sebesar 78,38%. Responden yang memiliki produktivitas rendah sebanyak 27,03% dan produktivitas tinggi sebanyak 72,97%. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan tingkat produktivitas kerja ($p = 0,001$). Dan motivasi kerja dengan tingkat produktivitas kerja ($p = 0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diajukan adalah pekerja yang mempunyai status gizi normal hendaknya mempertahankannya dengan cara makan makanan yang seimbang, dan tenaga kerja yang mempunyai status gizi tidak normal hendaknya menerapkan pola hidup sehat dengan makan makanan yang seimbang sehingga memiliki status gizi yang normal. Tenaga kerja juga diharapkan selalu memiliki motivasi kerja yang tinggi dengan peningkatan rasa ikut memiliki dan rasa ikut bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dihadapi. Bagi pemilik usaha hendaknya dilakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan status gizi kerja yaitu dengan tidak mengganti jatah makan dengan uang sehingga program gizi kerja dapat tercapai. Bagi pemilik usaha diharapkan melakukan upaya peningkatan motivasi kerja untuk memperoleh produktivitas kerja yang tinggi yaitu dengan peningkatan kebijakan yang telah ada serta perbaikan program kerja. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja misalnya beban tambahan akibat lingkungan kerja seperti faktor fisik: penerangan, suhu, faktor fisiologis: sikap dan cara kerja.

ABSTRACT

Latifa Agustin Fitasari. 2009. **The Relationship between Nutritional Status and Work Motivation with Work Productivity Rate in Convection Business Centre of Barokah in Demangan Village, Kudus Regency.** Final Project. Public Health Department, Faculty of Sport Science, State University of Semarang. First advisor: Drs. Sugiharto, M. Kes., Second Advisor: Drs. Herry Koesyanto, M. S.

Keywords: Nutritional status, Work Motivation, Work Productivity.

The problem under review in this research was the relationship between nutritional status and work motivation with work productivity in Convection Business Centre of Barokah, Demangan Village, Kudus Regency. This research aimed at discovering the relationship between nutritional status and work motivation with work productivity in Convection Business Centre of Barokah, Demangan Village, Kudus Regency.

The current study is of explanatory research, with a cross-sectional approach, the population in this research was all workers in Convection Business Centre of Barokah, Demangan Village, Kudus Regency in 2009 as many as 174 workers. The sample taken was of 74 obtained using inclusion-exclusion technique. The data of this research was obtained by questionnaire, measuring the workers' height and weight, as well as recording the productivity result. The obtained data was then processed using statistical test of Chi-Square ($\alpha=5\%$).

From the result of univariate analysis, it was found that the sample with less nutritional status was of 25,7%, normal nutritional status was of 67,6% and more nutritional status was of 6,8%. The respondent who had medium rate of motivation was of 21,62% and high rate motivation was of 78,38%. The respondent with low productivity was of 27,03% and the high one was of 72,97%. From the statistical test result, it was found that there was a relationship between nutritional status with work productivity rate ($p = 0,001$), and between work motivation with work productivity rate ($p = 0,001$).

Based on the research result, the suggestion the researcher could offer was for the workers with normal nutritional status to maintain it by consuming proportional meals, and for those with less normal nutritional status to apply healthy lifestyle by consuming proportional meal so that their nutritional status could increase to the normal one. The workers were also expected to have high rate of work motivation by increasing their sense of belonging for the job they were working on. The employer was expected to promote the effort of maintaining and improving the work nutritional status by not replacing their portion with some amount of money so that the work nutrition program could be achieved. The employer was expected to promote the efforts of improving the work motivation to gain high rate of work productivity by improving the existing policy as well as the work program. It was also necessary to conduct a further study on the variables influencing the work productivity, such as additional workload related to the work environment such as physical: lighting and temperature, and biological factors: work posture.